BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setelah proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia pada 17 Agustus 1945, yang kemudian membentuk Negara Republik Indonesia sejak 18 Agustus 1945, dalam usaha mempertahankan kemerdekaan bangsa terjadilah beberapa permasalahan, seperti masalah ekonomi, sosial, hubungan luar negeri maupun masalah pertahanan keamanan. Salah satunya dalam hal pertahanan keamanan munculnya pemberontakan yang menentang RI yang sah. Dengan kata lain terjadilah tragedi yang juga menimpa umat Islam yaitu diproklamirkannya Negara Islam Indonesia (NII) oleh SM Kartosoewiryo yang ditopang gerakan DI/TII, 7 Agustus 1949.[1]

Salah satu yang melatarbelakangi berdirinya NII ini adalah setelah adanya perjanjian Renville. Perjanjian ini membuat terpecah belahnya kekuatan RI. Isi dari perjanjian ini yaitu wilayah RI hanya terdiri dari dua pulau yaitu Sumatera dan Jawa. Di pulau Jawa hanya meliputi sebagian Jawa Tengah dan Banten, hal ini mengakibatkan tentara yang berada di perbatasan harus ditarik dari wilayah pendudukan Belanda dan harus pindah ke wilayah RI. Namun tidak semua kesatuan tentara yang pindah, di antaranya yaitu pasukan Sabilillah dan Hizbullah yang akhirnya pasukan ini menjadi

[1]Waluyo, *Dari "Pemberontak" Menjadi Pahlawan Nasional: Muhammad Natsir dan Perjuangan Politik di Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak 2009), h. xvii

UIN IMAM BONJOL PADANG

organisasi militer yang dipimpin oleh Kartosoewiryo yang dikenal dengan TII (Tentara Islam Indonesia).

Tujuannya didirikan NII ini yaitu untuk menjadikan Negara Indonesia teokrasi dengan agama Islam sebagai dasarnya. Gagasan tentang suatu bentuk negara berdasarkan Islam, telah muncul kepermungkaan sejak Indonesia masih dibawah kekuasan Jepang.[2] Negara Islam Indonesia (NII) merupakan cita-cita pemeluk Islam sejak sebelum kemerdekaan negeri ini dari kolonialisme.[3] Hal ini dapat dilihat pada Agustus 1945 Kartosoewiryo datang ke Jakarta, mendengar kekalahan Jepang atas sekutu ia berencana memerdekakan rakyat Indonesia. Deklarasi direncanakan pada tanggal 14 Agustus 1945, yang mana pada saat itu Kartosoewiryo meminta Kyai Joesoef Taudjiri untuk memproklamasikan Negara Islam Indonesia.[4]

Keinginan untuk menjadikan Indonesia berideologikan Islam tidak terealisasikan, Kartosoewiryo tetap mengikuti dan tunduk pada pemerintahan saat itu, namun pada tahun 1949 Indonesia mengalami perubahan politik yang sangat besar "yaitu berubahnya negara Republik Indonesia menjadi Negara Republik Indonesia Serikat (RIS)", sehingga terjadinya kekosongan peemerintahan dan pada saat itu terjadilah proklamasi Negara Islam Indonesia yang dipimpin oleh Kartosewiryo. Semangat perjuangan untuk berdirinya

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[2]Ahmad Suhelmi, *Polemik Negara Islam: Soekarno Vs Natsir* (Jakarta: Teraju, 2002), h. viii

[3] Abdur Munir Mulkhan dan Bilveer Singh, *Demokrasi Dibawah Bayangan Mimpi N-11 Dilema Politik Islam Dalam Peradaban Modern*, (Jakarta: Kompas, 2011), h. 171

[4]Wahyudin Darmalaksna, *Negara Islam Indnesia Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo (Anotasi Kandasnya DI/TII Sang Imam*

Negara Islam Indonesia tidak hanya terasa di Jawa Barat saja pada saat itu, namun pengaruhnya sampai ke Sulawesi yang dipimpin oleh Kahar Muzakar. Pada tahun 1953 Kahar menyatakan bahwa Sulawesi dan daerah-daerah sekitarnya termasuk Irian Barat adalah bagian dari Negara Islam Indonesia.[5] Pada tanggal 21 September 1953, Aceh di bawah pimpinan Daud Baure'eh juga menyatakan bahwa wilayah Aceh dan sekitarnya menjadi bagian dari Negara Islam Indonesia.[6]

Sejak diproklamirkannya NII ini maka perkembangan serta pengaruhnya menjadi luas dan muncul beberapa pemberontakan terhadap Republik Indonesia yang sah. Sehubung dengan hal tersebut melihat bagaimana permasalahan yang terjadi pada masa awal pemerintahan Soekarno. Penulis tertarik membahas bagaimana kebijakan Soekarno terhadap Negara Islam Indonesia (NII) khususnya NII Kartosoewiryo tahun 1949-1962.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang maka disini penulis ingin membahas bagaimana kebijakan Soekarno terhadap Negara Islam Indonesia dengan rumusan masalah sebagai berikut:

a. Apa yang melatar belakangi berdirinya Negara Islam Indonesia?
b. Bagaimana dinamika relasi Soekarno – Kartosoewiryo?
c. Bagaimana respon Soekarno terhadap Negara Islam Indonesia

UIN IMAM BONJOL PADANG

[5]Al Chaidar, *Pemikiran Politik Prokalamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewiyo*, (Jakarta: Darul Falah, 1999), h.143

[6]Ti Aisyah dkk, *Darul Islam di Aceh*, (Aceh : Unimal Press, 2008), h. 191

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka disini penulis mencoba membatasi masalahnya agar mempermudah penulis dalam menguraikan semua jawaban dari rumusan masalah. Adapun batasan masalahnya yaitu:

a. Batasan Spasial

Batasan spasial adalah batasan wilayah, maka dalam hal ini penulis membatasi wilayah kajian mengenai NII ini yaitu di Indonesia terkusus lagi di pulau jawa karena disanalah asal muasal dicetuskannya ide NII ini oleh Kartosoewiyo, dan juga di beberapa wilayah seperti Aceh dan Sulawesi. Dalam hal ini wilayah yang pernah menjadi bagian dari Negara Islam Indonesia.

b. Batasan Temporal

Batasan temporal adalah batasan waktu. Adapun rentang waktunya yaitu sejak tahun 1949 sampai dengan tahun 1962. Pada tahun 1949 adalah awal berdirinyan NII tepatnya pada tanggal 7 Agustus 1949[7] dan 1962 adalah dibubarkannya NII secara organisasi[8].

c. Batasan Tematis

Sesuai dengan rumusan masalah maka disini penulis mencoba membatasi pembahasannya mengenai bagaimana Kebijakan Soekarno

UIN IMAM BONJOL PADANG

[7]Sofyan Hadi, Negara Islam Indonesia: Konsepsi Sjarah Tayyibah dalam Konstruk Negara Islam, *Journal of Qur'an and Hadith Studies* – Vol. 2, No. 1 2013. IAIN Imam Bonjol Padang, h.87

[8]http://m.hidayatullah.com/artikel/opini/read/2011/05/05/3834/isu-nii-dan-sikap-hiprokit-penguasa.html. Unduh pada 26-10-2017

Terhadap Negara Islam Indonesia, terkhusus gerakan NII yang dipimpin oleh S.M Kartosoewiryo.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Negara Islam Indonesia.
   b. Untuk mengetahui bagaimana hubungan Soekarno dengan Kartosoewiryo
   c. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan Soekarno sebagai pemerintah terhadap berdirinya Negara Islam Indonesia yang dideklarasikan oleh Kartosoewiryo.
2. Manfaat Penelitian
   a. Dapat mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Negara Islam Indonesia
   b. Dapat mengetahui bagaimana hubungan Soekarno dengan Kartosoewiryo baik sebelum atau sesudah dideklarasikannya Negara Islam Indonesia oleh Kartosoewiryo
   c. Dapat mengetahui kebijakan yang diambil oleh Soekarno terhadap pendeklarasian Negara Islam Indonesia.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti mencoba menjelaskan hal-hal yang dirasa perlu sehingga dapat menghindari kesalah pemahaman terhadap judul penelitian ini.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kebijakan merupakan salah satu pembahasan politik[9], seperti yang ditulis oleh Bambang Istianto dalam bukunya, berikut:

> "Politik dalam pendekatan keilmuan atau *scientific* yakni lebih berorientasi pada pandangan yang mampu menjelaskan dengan rasional dan logis berdasarkan objek yang jelas serta dapat dipertanggung jawabkan terhadap orang banyak. Oleh sebab itu pembahasan politik mulai berkembang tidak hanya fokus pada kekusaan akan tetapi politik juga berkenaan dengan dengan negara, pengambilan keputusan, kebijakan dan alokasi nilai-nilai. J b arents dab Roger F. Saltou memandang politik lebih kepada aspek negara, menurut Harnold D Laswell dan A kaolan serta W.A Robson memandang politik dari sudut pandang kekuasaan."[10]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kebijakan diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dsb); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.[11]

Menurut Carl Friedrich, keijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. Menurut Anderson

UIN IMAM BONJOL PADANG

[9] Politik itu adalah seni atau ilmu untuk meraih atau mempertahankan kekuasaan. Dengan artian lain politik itu adalah kepentingan.

[10] Bambang Istianto, *Potret Buram Politik Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2004), h. 15

[11] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ketiga, h. 149

kebijakan adalah suatu tindakan yang mempunyai tujuan yang dilakukan seseorang pelaku atau sejumlah pelaku untuk memecahkan suatu masalah.[12]

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa kebijakan merupakan suatu langkah atau tindakan yang dibuat oleh seseorang yang didasarkan atas tujuan untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi.

Soekarno adalah presiden pertama Indonesia, ia lahir di Blitar pada tanggal 6 Juni1901. Putra dari Raden Sukemi Sosrodiharjo dan Ida Ayu Nyoman Rai.[13]

Kebijakan Soekarno terhadap Negara Islam Indonesia atau NII maksudnya disini yaitu bagaimana cara atau tindakan serta usahan yang dilakukan Oleh Soekarno pada waktu itu selaku pemimpin yang sah dalam menghadapi berbagai hal yang membahayakan keutuhan Negara Indonesia atas berdirinya NII.

E. Tinjauan Kepustakaan.

Adapun karya-karya yang telah membahas mengenai NII ini diantaranya yaitu Seperti yang ditulis Tempo denga judul *Kartosoewirjo: Mimpi Negara Islam* yang mana dalam buku ini menjelaskaskan bagaimana keinginan Kartosoewiryo yang ingin mendirikan negara berlandaskan Islam dan tulisan Al-Chaidar dengan judul *Pemikiran Politik Proklmator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewiryo* yang memuat karangan lengkap tentang seputar pemikiran Kartosoewiryo dan memberi penjelasan yang lebih fokus pada pemikiran politik dan usahannya dalam mendirikan Negara Islam

[12]http://www.pengertianahli.com/2014/08/pengertian-kebijakan-menurur-para-ahli.html?m=1, unduh pada 26-10-2017

[13]Budiman, Sudjatmiko. *Soekarno Muda*, (Yogyakarta: Delokomotif, 2010),h.01

UIN IMAM BONJOL PADANG

Indonesia dan juga dalam buku ini juga dilampirkan tulisan Kartosoewiryo di media masa pada saat itu. Adapun buku yang mebahas tentang Kartosoewijo yaitu karya Ade Firmansyah dengan judul *SM. Kartosoewiryo Biografi Singkat 1907-1962*.

Selain itu telah banyak pula yang membahas tentang Soekarno ini diantaranya yaitu Nurani Soyomukti dengan judul *Soekarno Visi Kebudayaan Dan Revolusi Indonesia*, Peter Kasenda: *Soekarno Di bawah Bendera Jepang (1942-1945)*, John D. Legge: *Soekarno, Sebuah Biografi Politik*, pada buku ini menceritakan tentang soekarno sejak kecil hingga ia menjadi president atau pemimpin bangsa Indonesia hingga kejatuhannya. Buku *Amanat Bung Karno: "Tahun Vivire Pericoloso"* yang disampaikannya dalam peringatan HUT RI 1964, dimana dalam pidatonya terlihat jelas bahwa sebagai bangsa kita perlu kemandirian dan kedaulatan.[14] Rose Daras dalam bukunya *Bung Karno The Other Stories 2 Serpihan Sejarah yang Tercecer* juga menggabarkan bagaiamana pandangan Soekarno terhadap pemilu. Tulisan Amiruddin Al-Rahab dalam *bukunya Ekonomi Berdikari Sukarno*, membahas menegenai bagaimana politik berdikari Soekarno sebagai salah satu dari Trisakti nasional yang terkenal pada tahun 1960, yaitu berdaulat dalam politik. Selain itu jurnal yang membahas mengenai *Pemikiran Soekarno Tentang Nasionalisme* yang ditulis oleh Winner Salaban.[15]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[14]Soekarno, *Amanat Bung Karno: "Tahun Vivere Pericoloso",* (Yogyakarta: Pustaka Kendi, 2003), h.vi

[15]Winner Salaban, *Pemikiran Soekarno Tentang Nasionalisme, Jurnal Dinamika Politik Vol. 1, No. 3 tahun 2012*. ISSN: 2302-1470

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu, penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana kebijakan Soekarno terhadap Negara Islam Indonesia (NII) khususnya NII pimpinan Kartosewiryo tahun 1949-1962.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk *Library Reseach* (Penelitian Buku). Tujuan dari penggunaan metode penelitian sejarah adalah untuk dapat memperoleh hasil penelitian berupa rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif hingga tingkat yang dapat di pertanggungjawabkan. Metode penelitian sejarah terdiri dari 4 tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, sistesis, dan penulisan.[16] yaitu:

1. Heuristik (Pengumpulan sumber)

   Dalam mengumpulkan sumber untuk penelitian ini maka penulis mencoba mengumpulkan data dengan mencari sumber di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, perpustakaa Daerah, perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang (UNP) serta perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Andalas dan perpustakaan Proklamator Bung Hatta yang berada di Bukittinggi serta juga tidak lupa media atau pemberitaan yang menginformasikan mengenai hal yang sedang penulis teliti.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[16] Irhas A Shamad, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), h. 89.

2. Kritik Sumber

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka penulis melakukan kritik sumber terhadap informasi yang diperoleh baik itu informasi tulisan. Dimana penulis melakukan kritik sumber interen serta eksteren.

Kritik sumber interen adalah kritik untuk menguji sumber apakah sumber itu objektif dan kredibel, sedangkan kritik sumber eksteren yaitu untuk menguji kapabilitas pengarang.

3. Sintesis

Fakta-fakta terpilih melalui kritik sumber kemudian disintesiskan pertama-tama sumber tersebut dikelompokkan berdasarkan pertimbangan urutan waktu, tempat maupun berdasarkan tema (masalah) dan aspek dengan proporsinya. Selanjutnya antara sumber satu dengan sumber lainnya dirangkai untuk mencari fakta yang satu dengan yang lainnya, sehingga dengan demikian dapat membentuk kerangka penulisan tentang Kebijakan Soekarno Terhadap Negara Islam Indonesia.

4. Penulisan

Merupakan kegiatan mendeskripsikan hasil penelitian kedalam bentuk karya tulis, dalam penulisan ini menggunakan bentuk penulisan berdasarkan proses sejarah yang sesuai dengan urutan fakta-fakta sebagai suatu proses dalam jangka tertentu atau urutan suatu peristiwa sejarah sesuai dengan urutan yang sesungguhnya terjadi (Deskriptif-Naratif) dan penulisan yang berpusat pada masalah yaitu mengungkapkan berbagai tingkat atau dimensi dari aktualitas sejarah dan diuraikan secara sistematis.

UIN IMAM BONJOL PADANG

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Penjelasan Judul, Tinjauan Pustaka, Tujuan Penelitian. Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan

Bab II : Dinamika Relasi Soekarno – Kartosoewiryo, berusaha melihat bagaimana hubungan antara Soekarno dan Kartosoewiryo dan juga permasalahan atau konflik keduanya

Bab III : Sejarah berdirinya Negara Islam Indonesia, berusaha melihat apa yang melatar belakangi terjadinya pendeklarasia Negara Islam Indonesia dan pandangan ulama terhadap berdirinya negara Islam Indonesia.

Bab IV : Kebijakan Pemerintaha Soekarno Terhadap Negara Islam Indonesia, dalam hal ini penulis berusaha melihat bagaimana pandangan soekarno terhadap konsep negara dan juga memaparkan bagaimana respon soekarno terhadap Negara Islam Indonesia

Bab V : Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

UIN IMAM BONJOL PADANG